

STRATEGI ORANGTUA DALAM MEMBANTU ANAK PRA UJIAN NASIONAL DI KOTA JOMBANG

Ely Sulistiowati

S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
elysulistiwati@gmail.com

Pambudi Handoyo

S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
pam_pam2013@yahoo.co.id

Abstrak

Ujian nasional merupakan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional dengan standar kelulusan yang sudah disahkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Tingginya standart nilai tersebut membuat orangtua cemas dengan kelulusan anak mereka, hal ini mendorong orangtua untuk melakukan berbagai cara agar dapat membantu anaknya menghadapi ujian nasional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi orangtua dalam upaya membantu anak pra ujian nasional di Kota Jombang, serta mengapa mereka memilih strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Menurut Weber, individu melakukan tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, dan pemahaman atas suatu objek stimulus tertentu. Weber menggunakan konsep rasionalitas dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial, yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan Tradisional, dan tindakan Afektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi dari dalam diri individu sebagai pelaku. Penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang dilakukan orangtua terdiri dari dua kategori, yaitu tindakan yang bersifat rasional dan irrasional. Tindakan rasional diantaranya yaitu memasukkan anak ke lembaga bimbingan belajar, memberikan perhatian, kasih sayang, dan menjaga kesehatan baik fisik maupun psikis anak. Sedangkan untuk tindakan irrasional yaitu dengan mengadakan selamatan, meminta bantuan dukun dan kyai. Strategi yang mereka pilih tidak terlepas dari tujuan, serta sarana dan prasarana yang mereka miliki untuk bisa melakukan pilihan tindakan yang sudah ditentukan.

Kata Kunci : Strategi, Orangtua, Ujian Nasional, Tindakan Rasional, Tindakan Irrasional.

Abstract

The national test is an assessment of competence of learners nationally with graduation standards that have been approved by the Ministry of National Education. The high standard of these values make anxious parents with their son's graduation, it encourages parents to perform a variety of ways in order to help their national exams. The purpose of this study is to determine how the strategies of parents in an effort to help children pre- national exam in Jombang City, as well as why they chose that strategy. This study uses Max Weber's theory of social action. According to Weber, the individual taking action based on experience, perception, and understanding of a particular stimulus object. Weber uses the concept of rationality in the classification of types of social action, which is instrumental rationality, value-oriented rationality, Traditional action, and action Affective. The method used is qualitative method with phenomenological approach which holds that what appears on the surface is just a phenomenon of what is hidden from within the individual as the perpetrator. This study suggests that the strategy of the parents consists of two categories, namely the actions that are rational and irrational. Rational action of which is to put children into tutoring agencies, attention, affection, and maintain both physical and psychological health of children. As for irrational action is to hold salvation, asking for help shamans and clerics. The strategy they choose not independent of the destination, and facilities that they have to be able to perform a specified action option.

Keywords : Strategy, Parents, National Exam, Rational Action, Irrational Action.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui program pendidikan. Pendidikan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dasar manusia. Pendidikan merupakan suatu alat untuk mengatasi kesenjangan, selain itu juga sebagai tangga untuk mencapai derajat kesetaraan yang tinggi dan lebih baik bagi setiap orang (Zainudin Maliki, 2010). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pola pikir, tindakan, dan perilakunya. Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa memperbaiki nasib bangsa, karena bangsa yang besar dapat diukur dari sumber daya manusianya, dan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terlepas dari sektor pendidikan bangsanya. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 (satu) mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Permendikbud RI No. 97, 2013).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan ujian nasional yang diadakan setiap tahun pada jenjang akhir pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas di seluruh wilayah Indonesia. Ujian nasional (UN) merupakan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional dengan standar kelulusan yang sudah disahkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (H.A.R. Tilaar, 2000). Berbagai polemik mengenai ujian nasional menjadi topik hangat yang diperbincangkan di masyarakat. Hal ini terjadi karena ujian nasional dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik, serta tingginya standar penilaian kelulusan ujian nasional yang dianggap terlalu berat untuk dicapai oleh peserta didik. Meskipun pada tahun ajaran 2011/2012 kelulusan ujian nasional menyertakan Nilai Sekolah/Madrasah (NS) yang merupakan gabungan dari nilai Ujian sekolah/madrasah dan rata-rata nilai rapor semester 1 s.d. semester 5 dengan komposisi 60 % untuk nilai UN dan 40 % untuk nilai rata-rata rapor. Meskipun demikian, nilai ujian nasional masih menjadi faktor yang dominan dalam menentukan kelulusan siswa yaitu sebesar 60%. (Fatkhur, 2011).

Tingginya standar nilai ujian nasional seringkali membuat orangtua khawatir dengan kelulusan anaknya, karena sampai saat ini konstruksi masyarakat terhadap siswa yang tidak lulus ujian nasional masih negatif. Anak yang tidak lulus akan menjadi gunjingan bahkan dianggap bodoh, hal itu akan berdampak buruk pada kondisi psikologis anak. Fenomena tersebut mendorong orangtua untuk melakukan berbagai cara agar anaknya bisa lulus dengan nilai yang bagus sehingga bisa masuk ke perguruan tinggi negeri dan bisa membanggakan keluarga.

Dulu pada saat dukun cilik Ponari sedang terkenal, banyak orangtua yang meminta bantuan Ponari agar anaknya diberikan kelancaran pada saat ujian nasional. Saat ini pun tidak jarang masyarakat yang pergi ke dukun atau kyai untuk melakukan hal yang sama. Meskipun kota Jombang merupakan daerah dengan ciri masyarakat perkotaan yang salah satunya yaitu mampu berpikir rasional, namun tidak jarang pula mereka yang datang ke dukun untuk meminta bantuan mengenai permasalahan mereka. Dengan adanya fenomena masyarakat kota Jombang yang meminta bantuan kepada dukun untuk membantu anaknya dalam ujian nasional, mendorong peneliti untuk lebih mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan oleh orangtua yang tinggal di kota Jombang sebagai upaya membantu anaknya dalam kelulusan ujian nasional.

Fokus penelitian ini adalah pilihan strategi orangtua untuk membantu anaknya dalam menghadapi ujian nasional di tingkat Sekolah Menengah Atas. Sehingga informan yang dipilih adalah orangtua yang mempunyai anak duduk di kelas XII Sekolah Menengah Atas.

Setiap orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, apapun akan mereka lakukan demi mewujudkan keinginan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada orangtua yang memilih cara kotor seperti menyuap pihak terkait agar anaknya bisa lulus dengan nilai baik, namun tidak sedikit pula orangtua yang berusaha membantu anaknya dengan cara yang baik seperti memasukkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dikaji dengan teori tindakan sosial Max Weber yang berasumsi bahwa manusia melakukan tindakan sosial berdasarkan atas pengalaman, persepsi, serta tujuan yang hendak dicapai. Weber menggunakan konsep rasionalitas dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber adalah pertimbangan sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Weber membagi rasionalitas tindakan ke dalam 4 macam, yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan Tradisional, dan tindakan Afektif (George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2009). Tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan seseorang yang memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Rasionalitas yang berorientasi nilai lebih mementingkan penilaian masyarakat terhadap baik atau tidaknya tindakan tersebut. Selanjutnya yaitu tindakan tradisional, seseorang melakukan tindakan hanya karena tindakan tersebut sudah dilakukan secara turun temurun sehingga tindakan ini sering disebut tindakan yang tidak rasional. Yang terakhir yaitu tindakan afektif, dimana dalam melakukan tindakan ini seseorang hanya mengandalkan emosi tanpa didasari pertimbangan yang matang.

Fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang strategi orangtua yang berusaha membantu anak mereka pra ujian nasional. Dalam hal ini terjadi

proses rasionalisasi dalam diri orangtua untuk memilih tindakan apa yang tepat digunakan untuk membantu anak mereka dalam menghadapi ujian nasional. Sebagai orangtua, mereka akan memilih tindakan yang terbaik untuk anaknya dan tindakan tersebut tidak terlepas dari tujuan serta mempertimbangkan materi yang mereka miliki untuk melakukan tindakan tersebut.

Untuk mengkaji rasionalitas pilihan tindakan yang dilakukan oleh orangtua, dapat dikaji dengan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Menurut Coleman, teori pilihan rasional dalam gagasan dasarnya menjelaskan bahwa tindakan seseorang mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan yang dilakukan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*) (George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2009). Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga, yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Dalam penelitian ini, nilai adalah kelulusan peserta didik. Kelulusan anak didik merupakan nilai yang mempengaruhi pilihan tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh orangtua sebagai upaya membantu anak mereka dalam menghadapi ujian nasional.

Teori pilihan rasional memiliki pandangan umum yang fokus perhatian tertuju pada aktor. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan atau maksud. Dalam artian aktor memiliki tujuan yang hendak dicapai dan melakukan tindakan yang terarah pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Dasar yang digunakan oleh aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya.

Disini, aktor adalah orangtua dimana mereka mengalami proses rasionalisasi dalam diri mereka untuk menentukan tindakan apa yang akan diambil untuk membantu anak mereka mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional. Beberapa argument yang timbul dalam diri orangtua merupakan pemikiran yang dibentuk melalui kesadaran dirinya sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan peristiwa subyek dalam kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009)

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan orangtua yang memiliki anak yang duduk di kelas XII di Sekolah Menengah Atas. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Ali Mustofa, Bapak Safarudin, Ibu Anita, Ibu Atik, Ibu Henni, dan Bapak Mujiono. Penentuan subjek penelitian menggunakan sistem *Purposive*, yaitu subjek yang memiliki karakteristik atau memenuhi kriteria tertentu (P. Joko Subagyo. 2004). Pemilihan subjek diambil berdasarkan pertimbangan subjektif karena

peneliti ingin agar informan yang dipilih adalah mereka yang benar-benar melakukan strategi untuk membantu anaknya dalam menghadapi ujian nasional. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengapa mereka memilih tindakan tersebut sebagai pilihan tindakan untuk membantu anak mereka menghadapi ujian nasional.

Peneliti melakukan wawancara sendiri dengan informan di rumah informan. Peneliti sengaja datang ke rumah informan agar lebih mengetahui secara jelas bagaimana keadaan keluarga informan sekaligus keadaan ekonomi mereka. Selain itu, melakukan wawancara di rumah informan akan membuat mereka merasa nyaman sehingga dapat melancarkan komunikasi antara peneliti dengan informan.

Hasil wawancara peneliti catat dalam sebuah buku dan sebagian ada yang direkam dengan menggunakan *handphone* untuk berjaga-jaga ketika peneliti lupa dengan jawaban informan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara yaitu observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) (Iskandar. 2009). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena tersebut menyangkut banyaknya orangtua yang berusaha melakukan berbagai cara untuk membantu anak mereka menghadapi ujian nasional.

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kota Jombang tepatnya di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Alasan metodologis untuk menentukan lokasi penelitian tersebut adalah karena peneliti melihat adanya fenomena orangtua yang peduli akan kelulusan putra putri mereka sehingga mereka melakukan berbagai cara untuk membantu anak mereka dalam menghadapi ujian nasional. Cara yang mereka lakukan tidak sebatas cara-cara yang rasional, ada beberapa cara yang irrasional yang menjadi pilihan tindakan mereka. Sebagai masyarakat kota, seharusnya mereka berfikir rasional sesuai dengan ciri yang dimiliki oleh masyarakat perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ujian nasional adalah ujian yang wajib diikuti oleh peserta didik yang duduk di jenjang pendidikan tingkat akhir, dengan standart nilai yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat.. Dengan adanya standar nilai tersebut, peserta didik merasa takut, grogi, bahkan tertekan, khawatir jika tidak bisa lulus. Hal ini juga dirasakan oleh orangtua siswa, mereka khawatir anaknya gagal dalam ujian nasional. Kekhawatiran tersebut mendorong mereka untuk melakukan berbagai cara sebagai upaya membantu anak mereka mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional. Ada berbagai macam cara yang menjadi pilihan orangtua, seperti berikut ini:

Memasukkan Anak ke Lembaga Bimbingan Belajar

Lembaga bimbingan belajar merupakan lembaga nonformal dalam dunia pendidikan yang biasanya didirikan oleh pihak swasta. Alasan orangtua mengikutsertakan anak untuk les di lembaga bimbingan belajar agar mereka bisa mendapatkan lebih banyak materi selain yang sudah didapatkan dari sekolah. Selain itu orangtua ingin agar waktu yang dimiliki anak mereka tidak terbuang sia-sia dengan hal yang tidak bermanfaat.

Tindakan seperti ini tergolong kedalam tindakan rasional instrumental. Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan sarana-sarana yang paling tepat. Dalam hal ini orangtua menganggap bahwa memasukkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar merupakan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang hendak mereka capai, yaitu kelulusan anak dalam ujian nasional.

Dalam memilih lembaga bimbingan belajar yang baik, orangtua melihat kemampuan dari pengajar, prestasi alumni siswa apakah banyak yang berhasil masuk ke perguruan tinggi negeri atau tidak, kemudian faktor yang lebih dominan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh orangtua untuk memasukkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar. Ada sebagian orangtua yang memasukkan anak mereka ke lembaga bimbingan belajar tertentu karena memiliki *prestise* tersendiri di kalangannya. Namun, bagi orangtua yang mempunyai pendapatan pas-pasan mereka tetap memasukkan anaknya untuk ikut serta di lembaga bimbingan belajar meskipun lembaga tersebut tidak terkenal. Tujuan yang ingin dicapai oleh orangtua dengan memasukkan anak mereka untuk ikut serta mengikuti pelajaran tambahan di lembaga bimbingan belajar yaitu keberhasilan anak dalam menghadapi ujian nasional. Lembaga bimbingan belajar yang menjadi incaran orangtua yaitu Primagama, Sony Sugema College (SSC), Ganesha Operation, dan lembaga bimbingan belajar lainnya yang saat ini tengah menjamur di masyarakat.

Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang Kepada Anak

Kebutuhan akan rasa aman, diperhatikan dan mendapatkan kasih sayang merupakan contoh dari kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow. Setiap orangtua pasti akan memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka, terutama ketika anak mereka akan menghadapi ujian nasional. Hal ini mendorong orangtua untuk lebih memperhatikan kebutuhan anak, baik secara psikis maupun materi. Mereka berusaha menciptakan suasana yang nyaman di dalam rumah agar anak betah di rumah dan tidak memilih untuk pergi bermain bersama teman-temannya, memenuhi fasilitas belajar anak seperti buku dan komputer yang bisa digunakan untuk mengerjakan pekerjaan dari sekolah serta untuk menggali ilmu pengetahuan yang bisa didapatkan dari internet. Selain itu, orangtua juga memberikan asupan gizi yang cukup sehingga kesehatan fisik maupun psikis anak tetap terjaga dan bisa tetap konsentrasi untuk belajar

menyiapkan materi ujian. Semua itu termasuk kedalam tindakan rasional menurut Weber, dimana tindakan tersebut dilakukan orangtua agar anak mereka bisa fokus dan mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional tanpa harus memikirkan hal yang tidak seharusnya mereka pikirkan. Orangtua menganggap bahwa kewajiban anak adalah belajar untuk dapat lulus dalam ujian nasional, sedangkan orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi semua kebutuhan anak tanpa terkecuali.

Mengadakan Doa Bersama dan Selamatan/Syukuran

Mendekatkan diri kepada Tuhan YME memang sangat diperlukan dan merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia yang beragama. Sebagai orangtua, mereka akan mengajarkan anaknya untuk beribadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional, orangtua ingin agar anaknya lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME dengan cara lebih taat beribadah dan berpasrah diri kepada-Nya. Hal ini dilakukan orangtua agar anaknya menyerahkan hasil akhir atas segala kerja keras yang sudah dilakukan kepada Tuhan. Jika mereka sudah menyerahkan semua kepada Tuhan YME, diharapkan nantinya mereka akan menerima hasil ujian nasional dengan lapang dada baik bagi mereka yang lulus ataupun tidak.

Bagi mereka yang beragama Islam, seringkali mereka mengadakan acara syukuran atau selamatan. Acara ini dilakukan untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dan meminta bantuan doa dari tetangga dan saudara untuk kelancaran pelaksanaan ujian nasional bagi anaknya. Selain pihak keluarga, biasanya pihak sekolah juga mengadakan doa bersama untuk menyambut pelaksanaan ujian nasional di sekolah dengan diikuti semua warga sekolah.

Tujuan diadakannya doa bersama ini adalah untuk menenangkan sisi kejiwaan siswa, karena menjelang ujian nasional kebanyakan siswa merasa cemas dan tertekan. Ketika kondisi psikis peserta didik sudah tenang dan berserah diri kepada Tuhan YME akan lebih mudah untuk menjalani serangkaian tes yang akan dihadapi dalam ujian nasional.

Meminta Bantuan Dukun dan Kyai

Dukun merupakan seseorang yang dianggap mempunyai kekuatan gaib yang dapat menolong orang lain dengan kemampuan supranaturalnya. Ketenaran seorang dukun biasanya melalui cerita yang beredar di masyarakat tentang pengalaman mereka ketika berhasil menyelesaikan masalah atas bantuan dukun. Dengan demikian, tidak heran jika ada orangtua yang meminta bantuan dukun untuk mewujudkan kelulusan anak mereka. Tindakan seperti ini menurut Weber tergolong ke dalam tindakan yang masuk dalam kategori tindakan irrasional atau tindakan tradisional. Dimana dalam melakukan tindakan ini, orangtua melakukan proses berfikir yang panjang, dan hanya menuruti emosi. Mereka tidak memperhatikan apakah hal itu dianggap baik atau tidak oleh orang lain.

Selain dukun, Kyai juga dipercaya oleh sebagian umat muslim sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan agama secara mendalam dan memiliki kelebihan ilmu secara spiritual yang telah diakui oleh masyarakat. Jika dilihat dengan teori tindakan sosial Weber, tindakan orangtua yang meminta bantuan kepada Kyai merupakan tindakan rasional yang berorientasi nilai. Bagi sebagian orang, Kyai diyakini dapat memberikan berkah tersendiri dan doa Kyai lebih besar kemungkinan untuk dikabulkan oleh Allah SWT. Sebagian orangtua yang meminta bantuan kepada Kyai berharap mereka mendapatkan berkah atau sering disebut *ngalap berkah* dari Kyai tersebut. Dalam hal membantu siswa agar bisa menjalankan ujian nasional dengan lancar, seorang Kyai memberikan doa yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk dibacakan pada saat selesai sholat. Selain itu, Kyai juga menyarankan kepada keluarga untuk mengadakan syukuran bersama anak yatim.

Orangtua yang memilih tindakan tersebut sebenarnya didasari rasa ketidakpercayaan mereka terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh si anak. Mereka menginginkan agar tujuannya bisa tercapai dengan jalan cepat tanpa banyak berusaha. Padahal jika dirasionalkan, prestasi atau kemampuan akademis seorang anak adalah faktor penting dalam proses pelaksanaan ujian nasional. Jika dinalar dengan akal sehat, tidak bisa dengan hanya memakai pensil yang sudah diberikan doa-doa oleh dukun atau Kyai maka jawaban anak akan menjadi benar semua. Kekhawatiran orangtua, ketidakpercayaan serta ketidakpuasan mereka dengan kemampuan akademis anak mendorong mereka untuk mencari alternatif lainnya dengan meminta bantuan dukun dan Kyai yang dianggap memiliki kemampuan supranatural untuk membantu anak mereka dalam menghadapi ujian nasional.

Bagi sebagian besar masyarakat, kelulusan anak dalam ujian nasional merupakan harga diri keluarga, kelulusan tersebut harus diperjuangkan untuk menghindari gunjingan dari masyarakat. Oleh karena itu tidak heran jika orangtua berusaha semaksimal mungkin untuk membantu anak mereka agar bisa lulus dalam ujian nasional.

Rasionalitas Orangtua Membantu Anak dalam Ujian Nasional

Teori pilihan rasional Coleman memiliki pandangan umum yang fokus perhatian tertuju pada aktor, dalam hal ini aktor adalah orangtua. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan atau maksud dan tujuan tersebut akan dicapai dengan melakukan tindakan yang terarah. Dasar yang digunakan oleh aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Sebelum menentukan pilihan tindakan mana yang akan diambil, terjadi proses rasionalisasi dalam diri orangtua untuk memilih tindakan yang tepat dengan tidak melupakan tujuan dan sarana yang mereka miliki untuk melakukan pilihan tindakan tersebut. Pengambilan keputusan tersebut tidak terlepas dari nilai lebih yang diperoleh

ketika pilihannya tertuju pada satu cara atau strategi tertentu.

Dalam teori pilihan rasional terdapat aktor dan sumber daya, aktor merupakan orangtua yang dalam hal ini adalah mereka yang memilih untuk melakukan tindakan tertentu guna membantu anak mereka dalam ujian nasional. Tujuan orangtua memasukkan anak mereka ke lembaga bimbingan belajar adalah untuk menambah materi yang sudah diperoleh anak dari sekolah. Keputusan ini merupakan keputusan yang dianggap tepat karena mereka memiliki sumber daya yaitu uang untuk memasukkan anak mereka ke lembaga bimbingan belajar. Selain itu, anak akan mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan belajar sendiri di rumah. Sedangkan mereka yang tidak memiliki sumber daya untuk memasukkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar akan memilih alternatif tindakan lainnya seperti pergi ke dukun untuk meminta di doakan agar anak mereka bisa lulus dalam ujian nasional.

PENUTUP

Simpulan

Strategi yang dilakukan oleh orangtua menjelang ujian nasional yang akan dihadapi oleh anak mereka tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai yaitu membantu anak mereka dalam menghadapi ujian nasional agar bisa lulus dengan nilai yang memuaskan. Strategi tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu strategi yang bersifat rasional dan strategi yang bersifat irrasional. Strategi rasional dapat dilihat dari tindakan orangtua yang memasukkan anak mereka ke lembaga bimbingan belajar, memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa nyaman, memperhatikan gizi yang diasumsi anak juga merupakan salahsatu dukungan orangtua untuk menjaga kesehatan fisik anak agar bisa melakukan aktifitas belajar dengan baik. Sedangkan yang termasuk strategi irrasional yaitu tindakan orangtua yang dilakukan dengan cara mengadakan doa bersama atau syukuran, meminta bantuan kepada dukun. Cara ini dipandang tidak rasional, karena dianggap tidak ada proses berfikir secara matang dan ketika orangtua mengambil tindakan ini mereka hanya mengandalkan emosi yang menginginkan anak mereka bisa lulus dengan cara cepat. Mereka berharap dengan bantuan kekuatan supranatural seorang dukun yang disalurkan melalui media pensil dan air minum bisa membantu anak mereka untuk menghadapi ujian nasional.

Dalam penelitian ini terdapat segi positif yang dapat diambil yaitu semakin pedulinya orangtua terhadap pendidikan anak mereka terutama menjelang pelaksanaan ujian nasional. Orangtua berusaha memenuhi dengan baik kebutuhan yang menyangkut pendidikan anaknya, misalnya dengan membelikan laptop, serta memilihkan tempat bimbingan belajar yang berkualitas meskipun dengan biaya yang mahal. Hal ini dilakukan orangtua agar anak mereka mendapatkan tambahan materi yang akan keluar pada saat ujian nasional nanti. Disamping manfaat positif, terdapat pula sisi negatif yaitu orangtua yang rela melakukan tindakan apapun untuk membantu

anak mereka menghadapi ujian nasional agar bisa lulus dengan nilai yang baik, meskipun dengan cara yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat.

Saran

Sebagai orangtua yang ingin anaknya lulus dalam ujian nasional harus memberikan contoh pilihan tindakan yang tidak melanggar norma hukum, agama, dan sosial. Disamping itu harus ada kerjasama yang baik antara pihak pemerintah, sekolah, dan orangtua siswa dalam mempersiapkan pelaksanaan ujian nasional. Masalah yang muncul dalam pelaksanaan ujian tahun sebelumnya harus bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan ujian nasional tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fatkhur. 2011. *Kelulusan Ujian Nasional 2011/2012*. (online). (<http://edukasi.kompas.com/2011/01/17/Kelulusan.Ujian.Nasional.2011.2012>). Diakses 13 Januari 2012)
- Hasbulloh. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Maliki, Zainuddin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muldani, Riris. (Online). (<http://belalangmalang.blogspot.com/2013/04/penelitian-nama-kyai-dan-santri.html>). Diakses 20 April 2014)
- Permendikbud RI Nomor 97 Tahun 2013. (Online). (<http://kemendiknas.go.id/kemdikbud/node/1865.html>). Diakses 28 Agustus 2013)
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosiologi Modern)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R.. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.